

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak itu harapan masa depan, karenanya, mereka perlu dipersiapkan agar kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, sehat bermoral dan berguna bagi masyarakat. Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1999-2004 dan Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) mengamanatkan bahwa pembangunan diarahkan pada meningkatnya mutu sumber daya manusia. Sedangkan dalam Repelita VI sebagai titik tolak tinggal landas Pembangunan. Tahap II mensyaratkan pentingnya kualitas manusia Indonesia baik sebagai sumber daya insani dalam pembangunan nasional maupun sebagai penikmat hasil pembangunan. Islam juga mengajarkan pentingnya pembinaan anak, seperti Terjemahan QS. At Tahrim (66) ayat 6 "Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang..." Memelihara, menurut sayyidina Ali "didik dan ajarilah", sedangkan menurut sayyidina Umar adalah melarang mereka dari apa yang dilarang Allah dan memerintahkan mereka apa yang diperintahkan Allah (Soekresno, 2000).

Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya pembinaan sejak dini sehingga dapat tumbuh dan berkembang sesuai usianya, dan tumbuh kembang

yang optimal akan tercapai apabila segala kebutuhan fisik, psikis, dan sosial

terpenuhi, segala hak-haknya dilindungi dan segala faktor yang mempengaruhi terkendali (Sunarto, 1984).

Gizi buruk sudah sangat mengancam anak-anak, selama krisis ekonomi dan sosial melanda Indonesia sekarang anak-anak Indonesia terancam kekurangan gizi setelah sebelumnya busung lapar karena kekurangan kalori dan busung lapar karena kekurangan protein jarang ditemukan sekarang anak dengan gangguan gizi semakin banyak ditemukan. Dalam konferensi pers yang diselenggarakan oleh Koalisi untuk Indonesia Sehat mengenai kampanye "Pentingnya Gizi Anak" dr. Dini Latief MSc, dari Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, Depkeskesos mengatakan, meski prevalensi gizi buruk sudah menurun, dari 8,1 persen dari 1,7 juta balita yang menderita gizi kurang pada tahun 1999 menjadi 7,5 persen pada tahun 2000 berdasarkan survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) namun jumlah nominalnya masih terhitung tinggi, yaitu 160.000 balita (http://www.lubuklinggau.go.id/detail_artikel.asp?ID=80, 2004). Kekurangan gizi berat berdampak pada gangguan mielinisasi, pengerutan otak, reduksi IQ, menurunkan kinerja sekolah, dan SQ (Social Question) 9 poin lebih rendah dari anak dengan gizi normal (Narendra, 2002)

Dari laporan penelitian Mahdin A Husain dkk berjudul "KMS Perkembangan Anak" yang dimuat di Majalah Medika No.1 Tahun XXVII, Januari 2001 Halaman 18, dalam Rubrik Artikel mengemukakan bahwa anak-anak yang menjadi subjek penelitiannya baru dapat berjalan sempurna pada umur rata-rata 14, 02 bulan. Para peneliti tersebut berkesimpulan

kurang lebih 60 anak dengan usia prasekolah (3-6 tahun), sekitar 16% anak mengalami permasalahan dalam perkembangan personal sosialnya yakni diantaranya anak mengalami permasalahan dalam mengikuti proses belajar dan penyesuaian dengan lingkungannya di sekolah. Peneliti mendapati ada lima anak yang keluar masuk ruangan meminta orang tua atau pengasuhnya untuk mendampingi didalam kelas. Beberapa saat setelah orang tua atau pengasuhnya tersebut meninggalkannya dikelas, anak tersebut kembali memanggil orang tua atau pengasuhnya untuk mendampingi didalam kelas. Didapati pula satu anak dengan perilaku sosial yang cenderung bersifat agresif seperti merebut barang-barang milik temannya, dan tidak bisa diam saat teman lainnya duduk.

Berdasarkan temuan tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan antara ukuran antropometri yang merupakan ukuran status nutrisi atau status gizi dengan perkembangan personal sosial anak yang masih dalam rentang umur 3 sampai 6 tahun di Kelurahan Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut timbul permasalahan apakah ada hubungan antara ukuran antropometri (indikator BB/U) dengan perkembangan personal sosial pada anak umur 3 sampai 6 tahun.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya hubungan antara ukuran antropometri dengan perkembangan personal sosial pada anak usia 3 sampai 6 tahun di Kelurahan Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya ukuran antropometri anak usia 3 sampai 6 tahun di Kelurahan Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta.
- b. Diketuainya perkembangan personal sosial pada anak usia 3 sampai 6 tahun di Kelurahan Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala sekolah taman Kanak-kanak dan Play Group di wilayah Kelurahan Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta.

Memberikan masukan data berupa ukuran antropometri dan perkembangan personal sosial dari anak asuh yang bermanfaat untuk menentukan kebijakan-kebijakan.

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu keperawatan anak.

3. Orang tua

Memberi masukan akan pentingnya nutrisi bagi perkembangan anak